

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kedungkandang adalah salah satu dari 15 Puskesmas yang ada di Kota Malang, terletak di wilayah Kecamatan Kedungkandang yang merupakan wilayah Kecamatan paling timur dari Kota Malang. Puskesmas Kedungkandang mempunyai 4 wilayah kerja yaitu kelurahan Kedungkandang, Kotalama, Buring dan Wonokoyo, ke empat kelurahan tersebut masuk dalam Kecamatan Kedungkandang yang luasnya mencapai 15,97 km² dan merupakan wilayah dataran tinggi. Hubungan antar ke empat kelurahan dapat ditempuh dengan roda empat maupun roda dua baik dimusim hujan maupun kemarau.

Posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang berjumlah 36 dengan jumlah balita usia 18-24 bulan ada 246 balita. Sebagian besar penduduk di kecamatan kedungkandang beragama islam (82,8%), dengan tingkat pendidikan tamatan SLTP (26,3%), dan mata pencahariannya sebagai pedagang (45,6%).

5.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 6 September – 25 Desember 2013 terhadap balita yang berumur 18 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang yang mempunyai riwayat pemberian Non ASI Eksklusif yang selanjutnya disebut kelompok kasus dan riwayat pemberian ASI Eksklusif yang selanjutnya disebut kelompok kontrol, didapatkan jumlah responden sebanyak 32 balita untuk kelompok kasus dan 32 balita kelompok kontrol. Distribusi dan persentase dari tiap variabel pada responden sebagai berikut.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden antara balita yang mendapat ASI
Eksklusif dan non ASI Eksklusif

Karakteristik	Kelompok	
	Kasus (non ASI eks)	Kontrol (ASI eks)
N (jumlah balita)	32	32
Jenis kelamin		
- Laki-laki	20 (62.5%)	16 (50%)
- Perempuan	12 (37.5%)	16 (50%)
Usia		
- 18 - 20 bulan	11 (34.4%)	12 (37.5%)
- 21 - 23 bulan	18 (56.2%)	19 (59.4%)
- 24 bulan	3 (9.4%)	1 (3.1%)
Jenis keluarga		
- Keluarga besar	19 (59.5%)	12 (37.5%)
- Keluarga Inti	13 (40.6%)	20 (62.5%)
Pendidikan Ibu		
- Tidak sekolah	0 (0%)	1 (3.1%)
- Tamat SD	7 (21.9%)	7 (21.9%)
- Tamat SMP	13 (40.6%)	7 (21.9%)
- Tamat SMA	11 (34.4%)	15 (46.9%)
- Diploma	0 (0%)	2 (6.2%)
- Sarjana	1 (3.1%)	0 (0%)
Pekerjaan Ibu		
- Tenaga terdidik	1 (3.1%)	0 (0%)
- Wirausaha kecil	5 (15.6%)	0 (0%)
- Tenaga kasar	2 (6.2%)	4 (12.5%)
- IRT	24 (75%)	28 (87.5%)
Anak beberapa		
- Anak ke 1	16 (50%)	17 (53.1%)
- Anak ke 2	11 (34.4%)	10 (31.2%)
- Anak ke 3	4 (12.5%)	3 (9.4%)
- Anak ke 4	1 (3.1%)	2 (6.2%)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jenis keluarga balita kelompok kasus sebagian besar adalah keluarga besar (59,5%), dimana balita masih tinggal bersama ayah, ibu, serta nenek dan kakek. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar adalah keluarga inti (62.5%), dimana balita hanya tinggal bersama ayah dan ibu.

Pendidikan ibu balita pada kelompok kasus sebagian besar adalah tamantan SMP (40.6%) sedangkan pada kelompok kontrol adalah tamatan SMA (46,9%). Pada kelompok kasus ada satu orang ibu balita yang lulusan sarjana (3.1%) sedangkan pada kelompok kontrol ada satu ibu balita yang tidak sekolah (3.1%). Pekerjaan ibu balita baik pada kelompok kasus maupun kontrol sebagian besar adalah seorang ibu rumah tangga. namun pada kelompok kasus terdapat satu ibu balita yang berprofesi sebagai pengajar dan wirausaha kecil. Balita pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar adalah anak pertama.

5.3 Riwayat Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar balita pada kelompok kasus maupun kontrol dilahirkan di klinik bidan, namun pada kelompok kasus ada balita yang proses persalinannya dibantu oleh seorang dukun (6.2%). Proses kelahiran balita pada kedua kelompok sebagian besar secara normal (78,1%), namun pada kelompok kasus proses kelahiran secara sesar lebih tinggi (31.2%) daripada kelompok kontrol. Perlakuan bayi setelah dilahirkan pada kelompok kasus maupun kontrol yaitu balita dimandikan terlebih dahulu, lalu diberikan kepada ibu untuk disusui ASI (46,8%). Praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kedungkandang masih belum berjalan lancar, pada kelompok kasus maupun kontrol hanya 16.3% balita yang pernah melakukan IMD.

Tabel 5.2 Riwayat pemberian ASI antara kelompok kasus dan kontrol

Riwayat pemberian ASI	Kelompok	
	Kasus (Non ASI Eks)	Kontrol (ASI Eks)
Tempat melahirkan		
- Rumah sakit	10 (31.2%)	11 (34.4%)
- Klinik Bidan	18 (56.2%)	14 (43.8%)
- Puskesmas	2 (6.2%)	7 (21.9%)
- Rumah	2 (6.2%)	0 (0%)
Penolong persalinan		
- Bidan	18 (56.2%)	20 (62.5%)
- Dokter	12 (37.5%)	12 (37.5%)
- Dukun	2 (6.2%)	0 (0%)
Proses kelahiran		
- Normal	22 (68.8%)	28 (87.5%)
- Sesar	10 (31.2%)	4 (12.5%)
Perlakuan bayi setelah dilahirkan		
- IMD (Inisiasi Menyusu Dini)	4 (12.5%)	6 (18.8%)
- Dimandikan, kemudian disusui ASI	14 (43.8%)	16 (50%)
- Dimandikan dan diberi susu formula	10 (31.2%)	9 (28.1%)
- Tidak tahu	4 (12.5%)	1 (3.1%)
Rata-rata Berat Badan lahir	3.03 kg	3.06 kg
Rata-rata Panjang badan lahir	48.7 cm	49.3 cm
Pertama kali yang diberikan setelah bayi lahir (prelaktal)		
- Madu	1 (3.1)	0 (0%)
- Susu formula	22 (68.8%)	15 (46.9%)
- Air gula	0 (0%)	1 (3.1%)
- ASI	9 (28.1%)	16 (50%)
Pemberian kolostrum		
- Ya	29 (90.6%)	31 (96.9%)
- Tidak	3 (9.4%)	1 (3.1%)
Pemberian MP ASI		
- sblm 1 bln	1 (3.1%)	0 (0%)
- 1 bln	3 (9.4%)	0 (0%)
- 3 bln	5 (15.6%)	0 (0%)
- 4 bln	15 (46.9%)	0 (0%)
- 5 bln	2 (6.2%)	0 (0%)
- 6 bln	6 (18.8%)	23 (71.8%)
- >6 bln	0 (0%)	9 (28.1%)
Usia balita disapih		
- <6 bulan	9 (28.1%)	0 (0%)
- 6 – 18 bulan	8 (25%)	9 (28.1%)
- Belum disapih	15 (46.9%)	23 (71.8%)

Sebanyak 68.8% balita kelompok kasus diberikan susu formula sejak lahir, sedangkan pada kelompok kontrol balita diberikan ASI setelah dilahirkan sebesar 50%. Namun pada kedua kelompok ini 93.7% diberikan kolostrum setelah dilahirkan.

Pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada kelompok kasus sangat bervariasi, mulai dari bayi berusia kurang dari satu bulan (3.1%) sudah diberikan MPASI berupa lotek pisang, dan sebagian besar MPASI diberikan pada kelompok kasus adalah usia 4 bulan (46.9%) berupa bubur instan. Namun berbeda dengan balita pada kelompok kontrol, MPASI sebagian besar diberikan pada usia 6 bulan (71.8%). Berdasarkan hasil wawancara, alasan ibu balita memberikan MPASI dini dikarenakan bayi rewel, oleh karena itu ibu balita beranggapan bahwa bayi tersebut rewel dan merasa lapar, sehingga diberi makanan lain selain ASI.

Penyapiian ASI pada kelompok kasus maupun kontrol belum dilakukan oleh ibu, berdasar hasil wawancara dengan ibu balita, ibu balita berencana menyapi jika balita sudah berusia 2 tahun, namun pada kelompok kasus terdapat (28.1%) balita yang sudah disapih sejak usia balita sebelum 6 bulan. Hal ini dikarenakan bayi sudah tidak mau minum ASI.

5.4 Perbedaan Status Gizi antara Balita yang mempunyai riwayat pemberian ASI Eksklusif dan non ASI eksklusif

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa status gizi balita berdasarkan indeks BB/TB, BB/U, dan TB/U pada kedua kelompok, sebagian besar bersatus gizi normal, akan tetapi pada kelompok kasus terdapat 18.8% balita yang berstatus gizi kurus atau *wasted* dan 12.5% balita dalam kategori pendek. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 9.4% balita dalam kategori

kurus (*wasted*) dan 3.1% dalam kategori pendek. Dalam kedua kelompok tersebut sama-sama ditemukan status gizi kurus dan pendek, namun kejadiannya lebih tinggi pada kelompok kasus daripada kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kasus terdapat 6 balita yang mengalami masalah gizi akut berdasarkan indeks BB/TB dan 4 balita mengalami masalah gizi kronis berdasarkan indeks TB/U.

Tabel 5.3 Perbedaan Status Gizi antara Balita yang mempunyai riwayat pemberian ASI Eksklusif dan non ASI eksklusif

Status Glzi	Kelompok		IK 95%	Nilai p
	Kasus (Non ASI Eks)	Kontrol (Asi Eks)		
Indeks BB/TB				
- Normal	26 (81.2%)	29 (90.6%)	-0.43s/d0.743	0.284 ^(a)
- Kurus/ wasted	6 (18.8%)	3 (9.4%)		
Indeks BB/U				
- Gizi baik	28 (87.5%)	30 (93.8%)		0.819 ^(b)
- Gizi kurang	6 (18.2%)	2 (6.2%)		
Indeks TB/U				
- Normal	28 (87.5%)	31 (96.9%)	-0.50s/d0.62	0.146 ^(a)
- Pendek	4 (12.5%)	1 (3.1%)		

Keterangan

(a) = t-test ; (b) = Mann-Whitney test ; lampiran 5 halaman 89-91

BB/TB = indeks berat badan menurut tinggi badan

BB/U = indeks berat badan menurut umur

TB/U = indeks tinggi badan menurut umur

IK = Konfiden interval

Setelah dilakukan uji normalitas untuk indeks BB/TB, BB/U, dan TB/U dan didapatkan bahwa data terdistribusi normal untuk indeks BB/TB dan TB/U sedangkan indeks BB/U tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji *independen t-test* (indeks BB/TB dan TB/U) dan uji *mann-whitney test* (indeks BB/U) untuk mengetahui perbedaan status gizi balita antara yang mempunyai

riwayat pemberian ASI eksklusif dan non ASI eksklusif, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara status gizi dengan riwayat pemberian ASI dengan nilai $p > 0.05$ ($p = 0.284$; $p = 0.819$; $p = 0.146$).

5.5 Perbedaan Perkembangan (Motorik kasar, motorik halus, dan berbicara) antara Balita yang mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif dan non ASI eksklusif

Tabel 5.4. Hasil KPSP antara Balita yang mempunyai riwayat pemberian ASI eksklusif dan non ASI eksklusif

Status Perkembangan	Kelompok		Nilai p
	Kasus (Non ASI Eks)	Kontrol (ASI Eks)	
Sesuai	29 (90.6%)	30 (93.8%)	0.111 ^(a)
meragukan	3 (9.3%)	2 (6.2%)	

Keterangan

(a) = mann-Whitney test, lampiran 5 halaman 89-91

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa hasil KPSP (Kuisisioner Pra Skrening Perkembangan) pada kelompok kasus maupun kontrol, pada balita usia 18-24 bulan tergolong sesuai, hanya saja pada kelompok kasus terdapat 9.3% balita yang termasuk dalam kategori perkembangan meragukan sedangkan dalam kelompok kontrol 6.2% balita yang termasuk dalam kategori meragukan.

Setelah dilakukan uji normalitas untuk variabel perkembangan, didapatkan bahwa data status perkembangan tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan uji beda menggunakan *Mann-Whitney test* dan didapatkan hasil $p = 0.111$, dimana nilai $p > 0.05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan balita (motorik kasar, halus, bicara, kemandirian) dengan riwayat pemberian ASI. Namun perkembangan balita yang tergolong meragukan pada kelompok kasus lebih tinggi 9.3% daripada kelompok kontrol.